

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Mengidentifikasi variabel penelitian untuk menentukan variabel independen atau variabel yang dianggap sebagai penyebab atau faktor yang memengaruhi variabel lainnya dan variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel yang menjadi fokus dalam penelitian (Darmawan, 2013). Menentukan populasi kemudian sampel penelitian yang akan digunakan. Menentukan sampel menggunakan Teknik sampling agar sampel dapat merepresentasikan populasi yang diteliti untuk mendapatkan hasil yang general (Darmawan, 2013)

Penelitian ini menggunakan kuesioner. Salah satu cara untuk mendapatkan pendapat masyarakat adalah dengan memberikan pernyataan tertulis atau serangkaian pertanyaan untuk dijawab dalam kuesioner. Peneliti menggunakan pendekatan survei ini untuk melihat apakah penggunaan akun media sosial @kitabisa.com oleh masyarakat memengaruhi pilihan mereka untuk berdonasi. Penyebaran langsung atau tidak langsung melalui internet atau surat memungkinkan pembuatan kuesioner dengan pertanyaan atau komentar tertutup atau terbuka. Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 25 akan digunakan untuk memproses hasil numerik kuesioner dan kemudian mengubahnya menjadi data. Setelah menyelesaikan tiga pengujian validitas, reliabilitas, dan kenormalan pada data yang tersedia, uji koefisien regresi dasar akan dilakukan.

3.2 Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan meneliti suatu kondisi, skenario, atau peristiwa dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil temuan akan dilaporkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2019). Alat penelitian dan analisis kuantitatif atau statistik merupakan inti dari pendekatan kuantitatif penelitian

ini, bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh X yaitu sosial media instagram terhadap variabel Y yaitu keputusan berdonasi.

3.3 Tempat, Waktu, dan Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara daring di media sosial instagram @kitabisacom dan platform Kitabisa.com. Waktu yang ditentukan dalam memperoleh data selama tiga bulan dari mulai bulan Oktober hingga Desember. Partisipan penelitian ini adalah seluruh followers instagram @kitabisacom sehingga tidak ada ketentuan usia, status sosial, pendidikan dan aspek lainnya.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitiannya, para ilmuwan sering mempelajari kelompok benda atau orang yang memiliki ciri-ciri tertentu; kelompok ini disebut populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh *followers* atau pengikut akun instagram @kitabisacom sampai tanggal 5 Oktober 2023. Per tanggal 5 Oktober 2023 akun instagram @kitabisacom memiliki jumlah pengikut 899.000 akun.

3.4.2 Sampel Penelitian

Pendekatan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Ada sejumlah pertimbangan yang harus diperhatikan dalam proses identifikasi sampel saat menggunakan purposive sampling. Pertimbangan seperti ini dipertimbangkan saat memilih partisipan untuk sampel penelitian ini.

1. Merupakan pengguna Instagram
2. Merupakan pengikut akun instagram @kitabisacom
3. Pernah melihat postingan ajakan berdonasi di instagram @kitabisacom

Riyanto & Hatmawan (2020:12) mengatakan bahwa untuk menentukan sampel digunakan rumus slovin, rumus slovin tersebut adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Terdapat tiga variabel dalam rumus ini: ukuran populasi (N), ukuran sampel (n), dan margin kesalahan yang diizinkan (e) sebagai akibat dari kesalahan pengambilan sampel. Hasil berikut dihasilkan oleh penelitian ini dengan tingkat kesalahan 10%:

$$n = \frac{899.000}{1 + (899.000 \times 0,10^2)}$$

$$n = 100$$

Populasi pengikut akun instagram @kitabisacom yang berjumlah 899.000 akun maka ditemukan hitungan sampel sebesar 100. Dengan kata lain, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 100 sampel.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Kuesioner

Kuesioner merupakan instrumen umum untuk mengumpulkan data dalam penelitian ilmiah. Metode penyebaran kuesioner secara langsung dan tidak langsung meliputi surat biasa, surat elektronik, dan alat survei daring seperti Google Forms. Kuesioner dibuat untuk mengukur variabel dengan cara sistematis dan dapat diukur (Damawan, 2013)

3.5.2 Skala Pengukuran

Respons yang diberikan oleh partisipan dalam penelitian ini dievaluasi menggunakan skala Likert. Peneliti sering menggunakan skala Likert, yang merupakan model skala, untuk mengevaluasi fenomena sosial, pandangan, persepsi, dan sikap. Ada versi ordinal dan interval dari skala Likert. Penelitian ini menggunakan skala Likert lima poin, di mana 1 menunjukkan ketidaksetujuan yang parah, 2 tidak setuju, 3 netral, 4 setuju, dan 5 sangat setuju (Riyanto & Hatmawan, 2020:24). Bobot nilai pertanyaan positif dan negatif menggunakan skala likert memiliki perbedaan, bobot nilai tersebut dapat ditabelkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Bobot Nilai Pertanyaan

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	4	Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3	Netral (N)	3
Setuju (S)	2	Setuju (S)	4
Sangat Setuju	1	Sangat Setuju	5

Sumber: Metode Riset Penelitian Kuantitatif Riyanto & Hatmawan, 2020, hlm 25.

3.5.3 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah proses untuk mengumpulkan, menilai, dan merangkum informasi dari sumber literasi yang relevan dengan penelitian (Darmawan, 2013). Kajian pustaka dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, literatur, artikel, dan referensi lain. Dengan tujuan untuk lebih memahami penelitian yang akan datang, khususnya yang berkaitan dengan variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, kajian pustaka ini dilakukan.

3.6 Operasional Variabel

Riyanto & Hermawan (2020) mendefinisikan variabel merupakan aspek entitas yang diselidiki yang menyimpang dari nilai-nilai yang ada dalam entitas tersebut. Berdasarkan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh media sosial instagram @kitabisacom

terhadap keputusan berdonasi di platform kitabisa.com” maka akan dilakukan pengujian dengan 2 variabel diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Pertanyaan	Skala
Variabel Bebas (X): Media Sosial Instagram @kitabisacom	Media Sosial dapat dinilai dari 4 unsur. Yaitu <i>context</i> , <i>communication</i> , <i>collaboration</i> , dan <i>connection</i> (Heuer, 2010)			
	Context (isi pesan)	Berita	1. Saya mendapat informasi berita terkait donasi di sosial media 2. Berita yang saya baca di media sosial Instagram terdapat informasi donasi di Instagram @kitabisacom 3. Saya mengunjungi akun Instagram @kitabisacom untuk mengetahui informasi donasi lebih lanjut	Likert
		Kutipan	4. Saya membaca kutipan konten yang ada di postingan Instagram @kitabisacom 5. Setelah saya membaca kutipan postingan di	Likert

			Instagram @kitabisacom, saya tertarik untuk mengetahui informasi donasi lebih lanjut	
		Gambar	6. Saya melihat postingan gambar tentang donasi di media sosial Instagram dan melihat logo kitabisa.com 7. Saya tertarik untuk mengunjungi Instagram @kitabisacom setelah melihat gambar logo donasi kitabisa.com	Likert
		Konten	8. Saya melihat konten tentang donasi di sosial media Instagram 9. Di konten tersebut, saya melihat ada informasi terkait donasi di kitabisa.com 10. Saya tertarik untuk mengunjungi Instagram @kitabisacom untuk mengetahui	Likert

			informasi terkait donasi lebih lanjut	
	Communication (cara penyampaian pesan)	Post	11. Saya memahami informasi terkait donasi setelah melihat postingan tentang donasi di Instagram @kitabisacom	Likert
		Caption	12. Saya memahami informasi terkait donasi setelah membaca caption pada postingan di Instagram @kitabisacom	Likert
	collaboration (kerja sama)	Endorsement	13. Setelah melihat influencer atau pihak lainnya berkolaborasi dengan kitabisacom membuat saya tertarik berdonasi	Likert
	connection (hubungan)	Kepercayaan	14. Konten yang dipublikasikan pada akun Instagram @kitabisacom dapat diyakini kebenarannya 15. Saya mengunjungi akun Instagram @kitabisacom	Likert

			terlebih dahulu untuk mengetahui berita donasi sebelum mengunjungi sumber lain	
		Keakraban	16. Saya lebih memahami konten yang disampaikan oleh akun Instagram @kitabisacom dibandingkan dengan akun donasi lainnya 17. Saya lebih akrab dengan template pada setiap konten di akun Instagram @kitabisacom	Likert
Variabel Terikat (Y): Keputusan Berdonasi di Platform Kitabisa.com	A-A Procedure atau Attention to Action Procedure merupakan akronim dari kata Attention, Interest, Desire, Decision, dan Action (Efendy, 2001)			
	Attention (Perhatian)	Informasi	18. Melalui konten berita yang disampaikan di Instagram @kitabisacom, saya mengetahui informasi terkait berita tersebut 19. Saya mengetahui berita apa saja yang terdapat	Likert

			donasi setelah melihat konten yang dibuat pada akun isntagram @kitabisacom	
	Interest (Minat)	Perhatian	20. Saya membaca dengan seksama berita yang diunggah pada akun Instagram @kitabisacom 21. Saya memperhatikan poster yang diunggah di Instagram @kitabisacom dengan seksama	Likert
		Ketertarikan	22. Setelah saya melihat berita yang diunggah pada akun Instagram @kitabisacom, saya tertarik untuk mengunjungi platform kitabisa.com	Likert
	Desire (Keinginan)	Emosi	23. Berita yang disampaikan pada Instagram @kitabisacom melibatkan emosi saya 24. Saya merasa simpati dan merasa ingin menolong	Likert

			dengan berdonasi setelah melihat berita pada Instagram @kitabisacom	
	Decision (Keputusan)	Keputusan	25. Setelah saya mendapatkan seluruh informasi terkait donasi, saya memutuskan untuk mengunjungi platform kitabisa.com 26. Saya memutuskan untuk berdonasi pada platform donasi kitabisa.com setelah melihat unggahan pada Instagram @kitabisacom	Likert
	Action (Tindakan)	Aksi	27. Saya akan menyebarkan ulang informasi terkait donasi yang ada pada akun Instagram @kitabisacom kepada teman atau kerabat secara daring atau luring (online atau offline)	Likert

			28. Saya akan mengajak teman atau kerabat untuk berdonasi di platfom kitabisa.com secara daring atau luring (online atau offline)	
--	--	--	---	--

Sumber: Olahan Peneliti (2023)

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan desain survei kuesioner, yang sebagaimana dikemukakan oleh Darmawan (2013), metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti melakukan kuesioner ini untuk mengetahui apakah penggunaan akun media sosial @kitabisacom oleh masyarakat memengaruhi pilihan mereka untuk berdonasi. Kuesioner dapat dikirimkan kepada masyarakat secara langsung maupun tidak langsung melalui surat atau internet; pertanyaan dan pernyataan di dalamnya dapat bersifat terbuka maupun tertutup.

3.8 Teknik Pengolahan Data

Peneliti menggunakan aplikasi SPSS sebagai alat untuk mengolah data. Peneliti menggunakan teknik ini agar memudahkan dalam mengolah data yang telah dikumpulkan oleh peneliti agar lebih efektif dan efisien. Aplikasi SPSS menyediakan banyak fitur untuk memudahkan peneliti dalam melakukan beberapa tahap pengujian seperti uji validitas dan reliabilitas, uji regresi linear sederhana, dan uji hipotesis.

3.9 Teknik Penganalisisan Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif dan regresi linier dasar. Untuk data ini, digunakan SPSS Statistics 25.

3.9.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Riyanto & Hatmawan (2020:53) Analisis deskriptif merupakan bagian mendasar dari perhitungan statistik yang bertujuan untuk menentukan berbagai nilai, seperti rata-rata, median, modus, jumlah, simpangan baku, varians, rentang, minimum, maksimum, dan besaran terukur lainnya. Penelitian ini tidak bermaksud untuk menarik kesimpulan apa pun; hanya bermaksud untuk meringkas atau mengilustrasikan data yang dikumpulkan.

3.9.2 Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Ghozali (2018:95) Tujuan dari melakukan analisis regresi linier sederhana adalah untuk menentukan sifat hubungan linier antara variabel dependen dan independen. Dalam kebanyakan kasus, data yang digunakan untuk regresi linier dasar akan memiliki skala rasio atau interval. Rumus untuk regresi linier dasar adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (variabel terikat)

X = Variabel independen (variabel bebas)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

3.10 Pengujian Instrumen Penelitian

3.10.1 Uji Validitas

Darmawan (2013) menyatakan bahwa uji validitas mengacu pada sejauh mana instrument yang digunakan relevan dan akurat untuk tujuan penelitian. Ketika kita mengatakan bahwa suatu alat ukur itu "sah," kita menyiratkan bahwa alat itu dapat mengukur hal-hal yang seharusnya diukur dengan andal. Signifikansi r hitung dan r tabel dibandingkan dalam uji validitas. Jika r tabel kurang dari atau sama dengan r hitung, maka instrumen tersebut dianggap sah;

sebaliknya, jika r tabel lebih dari atau sama dengan r hitung, maka instrumen tersebut dianggap tidak sah. Perbandingan ini mengungkap temuan uji validitas.

3.10.2 Uji Reliabilitas

Uji Setelah mengetahui hasil uji validitas, selanjutnya adalah uji reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk menilai hasil instrumen yang konsisten dan stabil, sebagaimana yang dikemukakan oleh Darmawan (2013). Uji ini dilakukan dengan cara mengukur hal yang sama secara berulang-ulang dengan alat yang sama. Agar suatu instrumen dapat dikatakan reliabel, nilai koefisien reliabilitas Alpha Cronbach harus lebih dari 0,70. Jika nilainya kurang dari 0,70, maka sebaiknya butir soal yang nilainya rendah diperbaiki.

3.11 Uji Hipotesis

Uji t dapat digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel dependen atau independen memiliki pengaruh secara individual terhadap variabel bebas atau dependen (Ghozali, 2018:99). Ghozali (2018:99) menyatakan bahwa dalam melakukan uji ini, pilihan didasarkan pada perbandingan nilai t yang dihitung dengan tabel t , yang meliputi:

- a. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- b. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Untuk pengujian pengaruh variabel media sosial instagram @kitabisa.com i secara simultan terhadap Keputusan Masyarakat Berdonasi di Platform Kitabisa.com dilakukan dengan uji statistik F (uji simultan) dengan signifikansi 5%. Dalam penelitian ini digunakan kriteria signifikansi 5% (0,05) yaitu membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$: berarti H_0 diterima dan H_3 ditolak
- b. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$: berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima

3.10 Uji Asumsi Klasik

Ghozali (2018:159) menyatakan bahwa uji asumsi klasik merupakan komponen penting dari pendekatan kuadrat terkecil biasa (OLS) untuk analisis regresi linier berganda. Dengan kuadrat terkecil biasa (OLS), jumlah variabel dependen adalah satu, sedangkan jumlah variabel independen banyak. Sejumlah asumsi tradisional perlu diuji, termasuk normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, untuk menjamin validitas model.

1. Uji Normalitas

Untuk menentukan apakah residual atau gangguan dalam model regresi mengikuti distribusi normal, salah satu dari empat pengujian ini disebut uji normalitas. Uji statistik Jarque-Bera sering digunakan saat memeriksa kenormalan di dalam program Eviews. Saat membandingkan data dengan distribusi normal, uji Jarque-Bera digunakan untuk menentukan tingkat kemiringan dan kurtosis. Mengetahui apakah data mengikuti distribusi normal dapat dilakukan dengan dua cara:

- a. Jika nilai uji Jarque-Bera $(J-B) \leq$ nilai kritis dari distribusi Chi-Square tabel dan probabilitas $(p\text{-value}) \geq 0.05$ (lebih besar dari 5%), maka data dapat dianggap memiliki distribusi normal.
- b. Jika nilai uji Jarque-Bera $(J-B) \geq$ nilai kritis dari distribusi Chi-Square tabel dan probabilitas $(p\text{-value}) \leq 0.05$ (lebih kecil dari 5%), maka data dianggap tidak memiliki distribusi normal.

Jadi, sebagaimana yang dikatakan Winarno (2015), uji Jarque-Bera membandingkan skewness dan kurtosis data dengan distribusi normal untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Jika data tidak mengikuti distribusi normal $(J-B < \text{nilai kritis dan nilai } p > 0,05)$, dan sebaliknya, maka hasil uji menunjukkan bahwa data tersebut mengikuti distribusi normal.

2. Uji Multikolieritas

Uji multikolinearitas dirancang untuk menentukan apakah variabel independen dalam model regresi berkorelasi secara signifikan (Ghozali, 2018). Hasil uji ini dievaluasi berdasarkan kriteria berikut:

- a. Masalah multikolinearitas ditunjukkan jika hipotesis nol (H_0) ditolak dan nilai korelasi antar variabel independen lebih besar atau sama dengan 0,80.
- b. Tidak adanya masalah multikolinearitas ditunjukkan dengan menerima hipotesis nol (H_0) jika nilai korelasi antar variabel independen lebih kecil atau sama dengan 0,80.

3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menentukan apakah residual dalam model regresi menunjukkan varians yang tidak sama antara observasi, uji heteroskedastisitas digunakan (Ghozali, 2018:120). Untuk mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas, Anda dapat menggunakan uji Harvey. Uji Harvey melibatkan regresi nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gozali, 2018:137).

Proses pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai p-value dari uji Harvey ≥ 0.05 , maka hipotesis nol (H_0) ditolak, mengindikasikan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.
- b. Model regresi memiliki masalah heteroskedastisitas jika nilai p uji Harvey kurang dari atau sama dengan 0,05, yang berarti hipotesis nol (H_0) diterima.

Dengan kata lain, tujuan uji heteroskedastisitas ini adalah untuk menentukan apakah pola variasi residual dalam model regresi tidak sama, yang mungkin berdampak pada keandalan dan pemahaman temuan regresi serta interpretasinya.

4. Uji Autokorelasi

Korelasi antara dua atau lebih kesalahan residual pengamatan merupakan inti dari uji autokorelasi (Winarno, 2015). Tujuan uji autokorelasi, sebagaimana dinyatakan oleh Ghozali (2018:111), adalah untuk menentukan apakah model regresi linier menunjukkan adanya hubungan antara gangguan pada periode t dan gangguan pada periode $t-1$. Salah satu pendekatan untuk menentukan adanya autokorelasi adalah melalui uji Durbin-Watson (DW). Jika variabel independen tidak mencakup variabel logaritma dan model regresi memiliki konstanta, maka uji Durbin-Watson dapat digunakan untuk mendeteksi autokorelasi orde pertama (Ghozali, 2018:112).

Uji Durbin-Watson mengikuti langkah-langkah berikut untuk mencapai keputusan:

- a. Tidak adanya autokorelasi ditunjukkan dengan koefisien autokorelasi yang bernilai nol jika nilai DW berada di antara batas atas (du) dan $(4 - du)$.
- b. Koefisien autokorelasi dianggap lebih besar dari nol, yang menandakan autokorelasi positif, jika nilai DW lebih kecil dari batas bawah (dl).
- c. Autokorelasi negatif ditunjukkan dengan koefisien autokorelasi yang bernilai kurang dari nol ketika nilai DW lebih besar dari $(4 - dl)$.
- b. Temuan tidak konklusif jika nilai DW berada dalam rentang $(4 - du)$ hingga $(4 - dl)$, yang berada di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl).

3.11 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah
2. Kajian pustaka
3. Rumusan masalah dan tujuan penelitian
4. Pengembangan hipotesis (Jika Berlaku)
5. Desain penelitian
6. Pengumpulan data
7. Penganalisisan data

8. Penarikan kesimpulan dan penyusunan laporan
9. Evaluasi dan publikasi (Darmawan, 2013)